

" Apabila Keinginan Itu Telah Dibuaih"

28

Dari Kemuliaan Kepada Kemuliaan



Pengembangan tabiat dikatakan sebagai pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia. Selama satu jam kedepan kita akan mendalami hak istimewa kita dan tanggung jawab kita supaya menjadi serupa dengan tabiat Kristus. Bergabunglah bersama kami dalam waktu yang berharga ini untuk pembaharuan diri sebagaimana Pendeta Stephen Wallace akan membawa kita "Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan."

Terima kasih sudah datang, dan memberi saya hak istimewa untuk melanjutkan pelajaran kita tentang apa yang dikatakan Tuhan mengenai pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia, pembentukan tabiat, pembentukan tabiat. Bagaimana kabarnya, hafalan pernyataan pertama itu? Saya ingin menanamkan itu ke dalam pikiran Anda, diberkatilah hati Anda. **Dalam buku Education, halaman 225**, katakan bersama dengan saya: **"Pembangunan tabiat adalah pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia; dan tidak pernah sebelumnya rajin dipelajari seperti sekarang."**

Tolong, kita sedang mendekati bagian akhir seminar ini, tapi saya harap, saya berdoa, semoga ini bukan akhir dari pelajaran Anda tentang topik ini. saya berdoa semoga ini hanyalah permulaan, bahwa seminar ini berfungsi sebagai katalis untuk membantu Anda melakukan pelajaran pribadi lebih lanjut dalam topik pembangunan tabiat yang sangat penting ini. Anda tahu, kita tidak bisa menjadi saksi yang efektif bagi raja atau warga negara yang layak untuk kerajaan kecuali kita memiliki tabiat seperti Kristus. Saudaraku, saudariku, karena Raja akan segera datang, adalah keharusan, sangat penting bahwa kita belajar bagaimana bekerja sama dengan kuasa Roh Kudus yang mengubah dalam pengembangan tabiat seperti Kristus.

Dalam beberapa pelajaran terakhir kita, kita telah memusatkan perhatian kita pada peran kehendak. Kita mulai mengenali bahwa peran kehendak sangat penting dan sentral, dan lagipula, itulah yang hanya bisa diharapkan, **kehendak adalah kuasa yang mengatur dalam keberadaan manusia, kuasa untuk mengambil keputusan, kuasa untuk memilih. {SC 47.1}** Segala sesuatu yang akan kita lakukan, kita akan lakukan; dan jika kehendak tidak berada di bawah kendali Tuhan, kita tidak berada di bawah pemerintahan Tuhan. Jika kehendak berada di bawah pemerintahan Tuhan, **kita dapat, dalam kekuatan Kristus {Flp 4:13}**, mengalahkan faktor oposisi yang harus kita lawan: daging dengan semua nafsunya dan sekutunya, yaitu Setan dan kerajaan kegelapan; dan tentu saja dunia, dan semua yang ada di dunia, dirancang khusus oleh Setan untuk menimbulkan dan mendorong nafsu kedagingan, bukan? Jadi kita punya faktor oposisi yang cukup signifikan untuk dihadapi, sebagai mereka yang pada dasarnya bersifat daging dan hidup di dunia ini yang dihitung untuk mempromosikan nafsu kedagingan: **keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup. {1 Yoh 2:16}**

Nah, apa yang ingin saya lakukan malam ini benar-benar fokus secara khusus tentang peran kehendak dalam hal mengatasi pencobaan. Pentingkah mengetahui cara mengatasi pencobaan, saudara-saudari? Tentu saja... jika Anda pernah tergoda untuk berpikir bahwa itu tidak penting untuk belajar menjadi seorang pemenang, sampai pada titik **melawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus, {2 Kor 10:5}** dan menolak, demi kasih Kristus dalam kuasa Roh Kudus, untuk memanjakan bahkan sampai kedalaman pikiran kita, pencobaan itu... Jika Anda pernah tergoda untuk menyimpulkan bahwa tidak penting untuk mengetahui cara mengatasinya, saya mohon Anda menyadari bahwa semua janji luar biasa dalam kitab Wahyu itu ditujukan untuk siapa? **"Mereka yang menang." "Mereka yang," apa? "... dapat mengatasi." {Wahyu 2 dan 3}** Sahabatku, itu adalah janji yang indah, tapi kita hanya gegabah jika kita berpikir bahwa kita akan menikmati salah satu dari janji itu tanpa harus belajar menjadi pemenang. Apakah saya mendengar "amin"? Ini bukan pilihan, diberkatilah hatimu, itu sangat penting dan esensial. Kita harus menjadi pemenang, kita harus. Dan peran kehendak sangat sentral, sangat penting, dalam hal mengatasi pencobaan, dan saya ingin benar-benar fokus pada hal itu dengan sangat hati-hati. Kita membahas topik yang sangat rohani malam ini, dan

karena **hal-hal rohani hanya dilihat secara rohani, {1 Kor 2:13-14}**, kita harus memulai pelajaran kita dengan doa. Benarkah? ... seperti kebiasaan kita. Tolong ingat saudaramu ini saat Anda berdoa untuk diri Anda sendiri.

Allah Bapa, dalam nama Yesus Kristus, Tuhan Kebenaran kami, Aku berterima kasih kepada-Mu karena kami memiliki akses ke telinga dan hati-Mu. aku berterima kasih karena Engkau melihat kami, dan menerima kami, dalam Putra-Mu; dan sesungguhnya Engkau mengasihi kami seperti Engkau mengasihi Anak-Mu sendiri. Anugerah yang ajaib, pemberian yang sangat berharga...dan Bapa kami datang meminta, bukan karena kami berpikir Engkau perlu dibujuk atau diyakinkan untuk memberkati kami, kami tahu bahwa Engkau rindu memberkati kami; kami datang meminta, lebih tepatnya, karena kami perlu diingatkan dan mengingatkan diri kami sendiri, akan kebutuhan kami yang mendesak. Dan kami harus meminta karena ekonomi surga beroperasi dengan prinsip sederhana, "Mintalah, maka akan diberikan." Karena hanya dengan demikian Engkau dapat memberi kami apa yang ingin Engkau berikan kepada kami tanpa melanggar pilihan kami, kehendak bebas kami. Engkau mengetuk pintu; Engkau tidak memaksa diri-Mu untuk masuk. Tapi mendengar ketukan itu, kami memilih untuk membuka pintu dan mengatakan, "Silakan masuk." Dalam pribadi Roh-Mu, bangkitkan dan berilah kekuatan pada kemampuan mental dan spiritual kami. Mampukan kami, tidak hanya untuk memahami kebenaran, tetapi juga untuk menyukainya - dan yang paling penting, memilih untuk berdiri di bawah kebenaran, untuk berserah padanya. Bapa, memahami kebenaran adalah satu hal; yang berbeda dengan berdiri dan berserah pada kebenaran itu. Kami perlu belajar menyerahkan kehendak kami pada kebenaran, dan permohonan dari Dia yang adalah Kebenaran. Ajari kami bagaimana melakukannya malam ini, dan saat aku memimpin pelajaran ini, mohon urapi bibirku, bimbing pikiranku, rangkaikan setiap perkataanku. Inilah doaku dalam nama Yesus. Amin.

Kita di mana? Di halaman 61, Pelajaran 28. Judul: "**Ketika Keinginan Telah Dibuahi**" {Yakobus 1:15} Versi King James yang lebih dikenal mengatakan, "**Apabila nafsu itu telah dibuahi...**" Saudara-saudari, topik yang sangat, sangat penting malam ini. Tolong berikan **perhatian penuh Anda {3MR 321.1}** untuk mempelajari firman Allah. Pelajaran apa saja tentang pencobaan dan cara mengatasinya akan membawa kita ke kitab Yakobus, bukan? Yakobus mungkin lebih dari penulis Alkitab lain yang saya tahu, berfokus pada pencobaan, anatomi pencobaan. Proses bagaimana pencobaan menjadi dosa dan bagaimana kita dapat mencegah peencobaan menjadi dosa; dan omong-omong, harap dipahami bahwa itu mutlak diperlukan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana, dan kapan, pencobaan menjadi dosa jika kita ingin tahu bagaimana kita dapat mencegah pencobaan menjadi dosa. Apakah itu masuk akal bagi Anda? Apakah penting untuk mengetahui bagaimana mencegah pencobaan menjadi dosa? Oh, ya, tentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk dipahami tepatnya apa yang menyebabkan pencobaan menjadi dosa.

Apakah dosa jika dicobai? Tidak. Nah, pada titik mana pencobaan menjadi dosa? Kebanyakan orang berpikir bahwa pencobaan tidak akan menjadi dosa sampai Anda... melakukan tindakan itu. Benarkah begitu? Sama sekali, tidak, tidak. Ini sangat penting untuk dipahami, saudara-saudari. Jadi, kita akan mengizinkan Yakobus membantu kita sampai pada ketepatan, akurasi, pemahaman yang benar tentang bagaimana pencobaan menjadi dosa. Mari kita mulai pelajaran kita dengan melihat Yakobus 1:12, **Yakobus 1:12, "Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan; sebab apabila ia telah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia."** Sangat menarik; kebenaran luar biasa yang tercakup dalam ayat sederhana itu.

Pertama-tama, perhatikan bahwa **kita diberkati ketika kita apa? ...tahan pencobaan.** Dengan kata lain, pencobaan berpotensi menjadi berkat, bukan? Tapi apa yang membuatnya menjadi berkat atau tidak? Itu adalah apakah kita bertahan atau tidak, apakah kita mengatasinya atau tidak. Dan harap perhatikan bahwa menahan pencobaan, bukan hanya berkat, tetapi penting untuk membuktikan atau menguji kita. Itulah yang dia maksud ketika dia berkata, "**Sebab apabila ia telah tahan uji.**" Anda lihat, iman dan kasih kita kepada Kristus harus dikukuhkan keasliannya jika kita akan dipercayakan memperoleh mahkota kehidupan. Kehidupan seperti apa yang akan Tuhan percayakan kepada kita? - hidup yang kekal; dan saudara-saudari terkasih, tolong ketahuilah bahwa Tuhan tidak dapat dipercayakan kehidupan kekal kepada sembarang orang. Siapa saja yang dapat Dia percayakan dengan hidup yang kekal? - hanya mereka yang secara permanen meninggalkan dosa dan tidak akan kembali lagi. Apakah saya mendengar "amin?" {Amin} Soalnya, jika kita belum tiba di tempat di mana kita merasa lebih baik, apa? ...mati daripada berdosa, maka kita tidak dapat dipercayakan dengan hidup yang kekal. Karena Tuhan, ketika Dia membawa kita ke surga, tidak menghilangkan potensi kita

untuk berbuat dosa. Secara teknis, kita masih memiliki kapasitas untuk berbuat dosa, tapi kita tidak akan pernah melakukannya. Mengapa? Karena kita telah dicoba dan diuji di planet bumi dan kita telah memberikan bukti yang tak terbantahkan bahwa kita sangat mengasihi Kristus, dan sangat membenci dosa, sehingga kita dengan senang hati menyerahkan hidup kita daripada sengaja berbuat dosa; dan itu membuat kita layak dipercayakan dengan hidup kekal. Apakah kita semua memahami hal itu? **"karena jika ia telah lulus uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang telah Tuhan janjikan kepada mereka yang, "apa? "...mengasihi Dia." ...mengasihi Dia seberapa besar? ...sangat mengasihi Dia sehingga mereka lebih baik mati daripada tidak menaati dan mengecewakan atau salah mewakili Dia.**

Dalam Review and Herald, 6 Desember 1881: "Iman kita," dan kita juga dapat menambahkan, seperti yang dia lakukan nanti dalam pernyataan ini -kasih kita- "Iman kita harus diuji di dunia ini. Kristus berhasil mengatasi demi kita, dan dengan demikian memungkinkan kita juga untuk mengatasinya. Kita harus menanggung ujian dan percobaan di sini, dan kemudian, jika setia, kita akan menerima mahkota. Berbahagialah orang yang bertahan dalam percobaan; sebab apabila ia telah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan.' Kita akan dihadapkan pada berbagai percobaan, tetapi ini, jika dilakukan dengan benar, akan memurnikan dan menyucikan kita, sama seperti emas dimurnikan dalam api." Jeda. Apakah Anda melihat di sini potensi berkat yang ada dalam percobaan? Apa fungsinya? Itu memurnikan kita. Jika memurnikan iman dan kasih kita dengan mengujinya dalam api. Baca terus: "Namun ketika terpikat daya tarik dunia, yang kita kira emas, ternyata hanyalah sampah. Penebus kita melihat situasinya, dan Dia menasihati semua orang untuk membeli dari-Nya emas yang dimurnikan dalam api; {Wahyu 3:18} yang merupakan iman sejati dan," apa? "...kasih yang sejati, anugerah yang tidak akan dihancurkan oleh percobaan yang ganas."

Silakan lihat apa yang terjadi di sini, saudara-saudari terkasih. Kita sering kali yakin bahwa kita lebih kuat dari yang sebenarnya, dan untuk mengingatkan kita akan kerentanan dan kelemahan kita, Tuhan mengizinkan kita diabaikan? ...dicobai, diuji, mencoba menarik perhatian pada kelemahan kita. Mengapa itu begitu penting? Karena Dia mencoba untuk membuat kita siap, pertama-tama, untuk melewati masa percobaan dan pengujian yang intensif, disebut "**masa kesesakan**". {GC, bab. 39} Tetapi Dia juga berusaha untuk memurnikan dan menyempurnakan iman dan kasih kita, mengembangkan tabiat kita, dengan kata lain, agar kita dapat dipercayakan hidup yang kekal. Jadi dengan mengingat semua hal ini, kita bisa melihat, saya percaya, bagaimana percobaan yang dialami benar-benar menjadi berkat, bukan? Itu adalah berkat.

Sekarang, mohon perhatikan bahwa ketika Yakobus berusaha menganalisa proses percobaan yang sebenarnya, hal pertama yang ingin dia lakukan, adalah memastikan kita tahu bahwa Tuhan tidak bertanggung jawab secara langsung atas percobaan kita. Tuhan tidak apa? "...secara langsung" bertanggung jawab. Harap perhatikan kata kondisi di sana. Perhatikan bagaimana Yakobus menempatkannya di ayat 13, **Yakobus 1:13, "Apabila seorang dicobai janganlah berkata, 'Percobaan ini datang dari Allah;' sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun."** Sangat jelas Tuhan tidak mencobai kita, secara langsung, dengan kejahatan, dengan yang jahat. Tapi harap dicatat, sama jelasnya, Kitab Suci menunjukkan bahwa Allah mengizinkan kita dicobai. Tuhan tidak mencobai kita, tapi Dia apa? Dia mengizinkan kita untuk dicobai; dan mengapa Dia mengizinkan kita dicobai? Itu karena potensi berkat yang datang ketika, dalam kekuatan-Nya, kita menanggungnya. Apakah Anda memahami?

Sekarang, perhatikan **1 Korintus 10:13, "Percobaan-percobaan yang kamu alami ialah percobaan-percobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia; tapi Tuhan itu setia..."** puji nama-Nya! **"Tuhan itu setia dan tidak akan membiarkanmu untuk dicobai melebihi kekuatanmu, tetapi dengan percobaan juga akan membuat jalan keluar, agar kamu dapat menanggungnya."** Saya suka janji itu! Bukankah itu janji yang berharga? Puji Tuhan untuk janji itu. Anda ketahui, saudara-saudari terkasih, mengapa Tuhan membiarkan kita dicobai? Sesungguhnya, karena Dia menginginkan kita, dengan mengatasi percobaan, menjadi yang lebih kuat karena telah menanggungnya.

Tanya binaragawan mana pun. Bagaimana dia bisa mengembangkan otot dan urat fisiknya? Dia berhasil menahan beban tersebut. Benar? ...dan setiap kali dia melakukan itu, apa yang terjadi pada otot fisiknya? ...menjadi lebih kuat! Demikian pula dengan percobaan, dan pengembangan otot dan urat spiritual kita. Setiap kali kita mengatasi percobaan, kita menjadi apa? ... lebih kuat secara spiritual karena telah menahannya. Ini latihan yang luar biasa. Tapi puji Tuhan, bahwa dalam pembangunan tubuh rohani ini, jika

Anda mau, kita memiliki pelatih yang tahu persis di mana kita berada; dan Dia tahu apa yang kita -pada tingkat kedewasaan dan perkembangan rohani kita- dapat tangani; dan Dia tidak akan mengizinkan kita dicobai melebihi apa yang kita dapat tangani pada saat itu. Bukankah itu baik untuk diketahui? {Amin}

Anda tahu, saya suka memikirkan ini secara harfiah. Jika kita ada di dalam Kristus, tidak ada yang dapat menjangkau kita kecuali diizinkan oleh Kristus. Jadi ketika iblis datang dengan pencobaan. Saya ada di mana? saya di dalam Kristus. Jadi sebelum iblis mencobai saya, apa yang harus dia lakukan? Dia harus mendapat izin dari Kristus untuk melakukannya. Benarkah? Karena tidak ada yang dapat menjangkau saya, berada di dalam Kristus, kecuali Kristus apa? ...mengizinkannya; Saya ada di dalam Dia. Apakah Anda melihat gambaran yang sangat literal di sini? Jadi ketika musuh datang dengan pencobaan, Kristus berkata, "*Tunggu sebentar, apa yang ada dalam pikiranmu? Aku ingin tahu apakah Steve saat ini dalam perkembangan spiritualnya, mampu menahan itu.*" Jika itu adalah pencobaan yang bisa saya tangani pada saat itu sesuai perkembangan dan kedewasaan saya, apa yang dikatakan Kristus? "*Baik, silakan cobai dia.*" Mengapa? Karena berkat yang akan saya terima saat saya mengatasi pencobaan itu dengan kekuatan-Nya. Dia tidak akan pernah membiarkan saya dicobai melebihi kemampuan saya. Bagaimana Anda bisa salah dengan Pelatih seperti itu di sisi Anda? Anda tidak bisa salah.

Dengar. **Signs of the Times, 18 Desember 1893: "Pencobaan bukanlah dosa, dan itu bukan berarti bahwa Tuhan tidak senang dengan kita. Tuhan mengizinkan kita..."** Itu kata tempo dulu yang berarti apa? ...mengizinkan. "**Tuhan mengizinkan kita dicobai, tetapi Ia mengukur setiap pencobaan, dan mengalokasikan menurut kekuatan kita untuk melawan dan mengatasi yang jahat. Pada saat ujian dan pencobaan itulah kita dimampukan untuk mengukur tingkat iman dan kepercayaan kita kepada Tuhan, dan untuk mengukur keteguhan tabiat Kristen kita. Jika kita mudah terdesak dan dikalahkan, kita harus waspada; karena kekuatan kita kecil.**" Berhentilah di sini, saudara-saudari terkasih. Apakah Anda melihat apa yang diberitahukan kepada kita di sini? Kristus mengizinkan kita dicobai, bukan untuk berkat saja yang berpotensi menjadi milik kita saat kita mengatasinya, tetapi Dia mengizinkan kita dicobai untuk membantu kita menyadari betapa lemahnya kita, dan betapa kita sangat membutuhkan untuk melatih otot-otot spiritual kita agar menjadi lebih kuat. Anda tahu, tolong mengerti itu jika Anda tidak dapat menahan pencobaan seberat dua setengah kilo, Anda dalam masalah besar ke depan ketika Anda akan menemui pencobaan 100-kilogram yang harus Anda tangani. Apakah Anda mengikuti ini? Dan Yesus ingin Anda mulai berlatih, sehingga saat perjalanan menjadi sangat sulit, Anda akan dapat mengatasinya dengan kekuatan-Nya; dan kita harus waspada jika kita jatuh di bawah pencobaan seberat dua setengah kilo. Waspada!

Kembali ke pernyataan kita: "**Mari kita perhatikan kata-kata penghiburan yang telah dicatat untuk instruksi kita: "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia; tapi Tuhan itu setia, yang tidak akan membiarkanmu dicobai melebihi kekuatanmu; tetapi dengan pencobaan itu akan membuat jalan keluar, agar kamu dapat menanggungnya."** {1 Kor 10:13} Sekarang saya suka kalimat ini: "**Tuhan telah mengalokasikan pencobaan sebanding dengan kekuatan yang dapat Dia berikan, dan Dia tidak pernah mengizinkan kita untuk dicobai di luar kemampuan kita untuk melawan atau bertahan. "Tuhan tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan."** {2 Pet 2:9} Dapatkah Anda mengatakan, "Puji Tuhan," saudara, saudariku?

Anda tahu, saya tidak bisa memikirkan apa pun yang berkata lebih meyakinkan, tentang kedaulatan Tuhan, daripada fakta bahwa Dia dapat mengubah usaha terbaik musuh yang paling jahat untuk menghancurkan kita dan membuatnya menjadi berkat terbesar kita. Coba pikirkan itu! Dapatkah Anda bayangkan bagaimana hal itu membuat setan frustrasi dan marah? Saat dia datang dengan pencobaan yang sangat dia inginkan menyebabkan kita tersandung dan jatuh namun kita, dalam ketergantungan pada Kristus menggunakannya, dan kita tidak tersandung, kita menggunakannya sebagai batu loncatan? Dan itu mengangkat kita lebih dekat kepada Kristus, membuat kita lebih seperti Dia, dan membuat kita lebih kuat. Dapatkah Anda bayangkan bagaimana hal itu pasti membuat dia frustrasi dan marah, setan? saya bertanya kepada Anda saudara-saudari terkasih, **dengan Allah seperti itu untuk kita, siapa yang bisa melawan kita?** {Rm 8:31} Jika Dia dapat mengubah upaya terbaik musuh yang paling jahat untuk menghancurkan kita dan membuatnya menjadi berkat terbesar kita, bagaimana Anda bisa salah? Apakah saya mendengar kata "amin"? {Amin} Anda tidak bisa salah dengan Tuhan seperti itu di sisi Anda! Harap pastikan Anda ada di dalam Dia. Pastikan Anda ada di dalam Dia. Oke?

Kembali ke bacaan Yakobus kita: Jadi jika percobaan tidak datang langsung dari Tuhan, dari mana asalnya? {setan} Beberapa dari kalian melompat dengan dua kaki tepat ke dalam jebakan saya, dan kalian semua memikirkannya, meskipun Anda mungkin tidak memiliki keberanian untuk mengatakannya. Secara naluri ketika kita bertanya dari mana datangnya percobaan, orang berpikir apa? - setan, iblis, tentu saja. Kita semua tahu bahwa percobaan datang dari iblis; apa kamu benar-benar yakin? Mohon perhatikan sesuatu yang sangat penting di sini. Perhatikan bahwa dalam analisa percobaan lebih dalam, perhatikan siapa yang namanya tidak disebutkan. Dan hal kedua yang saya ingin Anda perhatikan adalah lima tahap, dan saya ingin Anda menuliskannya dengan rapi dalam ayat itu sendiri - sesungguhnya, Anda dapat melakukannya di Alkitab dan menandainya di sana - lima tahap atau langkah yang terlibat dalam proses percobaan. Oke? Ini dia. Kita mencari dua hal. Apa yang pertama? Siapa yang namanya tidak disebutkan? Apa yang kedua? Lima tahap dalam proses percobaan.

Yakobus 1:14, "Tetapi tiap-tiap orang dicobai..." tahap pertama: "...karena ia diseret dan dipikat oleh keinginannya sendiri." Ayat 15: "Lalu..." tahap dua: "apabila keinginan itu telah," apa? "dibuai," tahap tiga: "itu melahirkan dosa; dan dosa," tahap empat: "ketika sudah dewasa," tahap lima: "melahirkan maut/kematian." Apakah Anda mendapatkan lima tahap itu? Apakah Anda mencatatnya? Mereka sangat penting untuk dicatat. Ini adalah versi yang diperkuat dari kebenaran sederhana yang Paulus berikan kepada kita: Upah dosa adalah maut. {Rm 6:23} Yakobus membawa kita kepada apa yang terjadi sebelum dosa dan dia menjabarkan yang membawa kita ke kematian akhir. Oke? Apa saja lima tahapan tersebut?

Tahap satu: "**karena ia diseret dan dipikat oleh keinginannya sendiri.**" Kita akan menyebutnya "bujukan/godaan". Apakah Anda dapat mengikutinya? Kita akan menyebutnya apa? "Bujukan."

Tahap dua: "**Apabila keinginan itu telah dibuai;**" kita menyebutnya "**pembuahan.**" Nama logis.

Tahap tiga: "**Itu melahirkan dosa;**" kita akan menyebutnya "kelahiran". Oke?

Tahap empat: "**Ketika sudah dewasa;**" kita akan menyebutnya "pertumbuhan".

Tahap lima: "**Itu melahirkan,**" apa? "**Maut;**" itulah "kematian". Oke?

Apakah Anda mendapatkan lima tahap itu? Bujukan, pembuahan, kelahiran, pertumbuhan, kematian. Oke? Itulah kelima tahapan tersebut. Sekarang, siapa yang namanya tidak disebutkan? Katakan, siapa yang namanya tidak ada di sana? Setan, iblis, dia bahkan tidak disebutkan. Menarik. Apakah itu karena Setan sama sekali tidak terlibat dalam percobaan? Tidak. Tidak, saya tidak akan pernah menyarankan itu. Lalu mengapa Yakobus tidak menyebut setan dalam analisa yang dalam tentang proses percobaan ini? Mengapa? Yah, mungkinkah, apakah mungkin bahwa Yakobus mencoba melindungi kita dari kecenderungan kita yang terlalu manusiawi ketika kita menyerah pada percobaan, untuk mengatakan, "*Iblis yang membuat saya melakukannya*"? "*Iblis yang membuat saya melakukannya.*" Anda tahu, dia [Yakobus] sepenuhnya menyadari kecenderungan sifat manusia, dia sendiri memilikinya. Dan sejak awal, ketika Tuhan Allah berpaling kepada wanita itu, dan berkata, "**Apakah yang kau perbuat ini?**" Apa yang dia katakan? "**Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.**" {Kej 3:13} "*Iblis membuatku melakukannya;*" dan kita telah ikut melakukannya sejak itu.

Ngomong-ngomong, apakah Anda ingat... Bagi Anda yang seumur dengan saya, ingatkah Anda dulu ada kaos dan stiker bumper, sangat populer, yang mengatakan, "*Iblis membuatku melakukannya*"? Beberapa aktor memunculkan itu sebagai topik yang favorit. Tapi tahukah Anda, bukan aktor yang memunculkannya. Iblislah yang memunculkannya. Saudara-saudari, apakah menurut Anda iblis marah ketika kita menyalahkan dia atas dosa kita? Apakah Anda berpikir demikian? Tentu tidak, dia malah senang. Mengapa? Karena jika kita menyalahkan dia, kita tidak tahu di mana letak masalahnya. Ayo sekarang. Kita tidak tahu di mana letak masalahnya, dan jika kita tidak tahu di mana letak masalahnya, kita tidak akan mendapatkan pertolongan, bukan? ...dan kita tidak akan mencari solusinya; dan saya pikir itu sebabnya Yakobus bahkan tidak menyebut nama iblis itu. Oke.

Percobaan: Perlu diketahui, kita tidak bisa mengatakan pada saat menyerah bahwa "*iblis membuat saya melakukannya.*" Mengapa? Karena setan tidak diperbolehkan, karena kuasa yang membatasi dari Tuhan Allah atas setan, untuk memaksa orang menyerah pada percobaan. Kecuali, tentu saja, orang itu dengan tegas menolak kuasa yang menopang dan kemurahan Tuhan sehingga melakukan dosa yang tak terampuni, dan

menjual jiwanya kepada setan. Kemudian setan memiliki kendali dan dapat memaksa yang kerasukan setan untuk melakukan hal-hal yang mungkin tidak ingin mereka lakukan.

Buku Testimonies, Jilid 2, halaman 294; bagian bawah halaman 61: **"Memang benar bahwa setan adalah pemrakarsa dosa; namun ini tidak menjadi alasan bagi orang untuk berbuat dosa; karena dia tidak bisa memaksa manusia untuk melakukan kejahatan." Dia tidak bisa apa? ... memaksa orang untuk melakukan kejahatan. "Dia mencoba mereka dan membuat dosa terlihat menarik dan menyenangkan; tapi dia harus menyerahkannya pada kehendak mereka sendiri apakah mereka mau melakukannya atau tidak."** Apakah kita semua memahami hal ini? Bisakah kita, dengan jujur, dengan sah mengatakan saat kita menyerah pada pencobaan, *"Iblis yang membuat saya melakukannya"*? Tentu tidak, kita tidak bisa. Setan harus menyerahkannya pada kehendak kita sendiri, apakah kita akan melakukannya atau tidak. Jadi sekali lagi, dari mana datangnya pencobaan? Itu berasal dari dua sumber, dua sumber. **Buku Mount of Blessings, halaman 116: "Pencobaan adalah bujukan untuk berbuat dosa, dan ini bukan berasal dari Tuhan..."** itulah hal pertama yang Yakobus buat, **"tetapi dari setan,"** yang pertama, **"dan,"** yang kedua, **"dari,"** siapa? **"...hati kita sendiri yang jahat."**

Sekarang mari kita bahas hal ini. Pencobaan datang dari mana? Dari setan dan dari siapa? ...hati kita sendiri yang jahat. Tapi tolong pahami bahwa paling sering pencobaan datang dari kejahatan hati kita sendiri. Ya, mungkin dibangkitkan oleh Setan, namun demikian itu datang dari mana? Dari sifat kedagingan kita yang berdosa, sifat rusak yang disebut daging - itu tidak memerintah lagi dalam orang Kristen, tapi masih apa? ...ada. ...tidak menguasai, tetapi masih tinggal, dan tidak puas hanya tinggal saja--dia mau apa? ...memerintah. Jadi nasihat Paulus: **"Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi didalam tubuhmu yang fana supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya."** {Rom 6:12}

Nah, sumber pertama pencobaan, sangat menarik, setan. Ternyata, meskipun ini bukan yang biasa, ini adalah pengecualian. Ternyata Setan mampu secara langsung menanamkan dalam pikiran, pikiran jahat; dan ada pernyataan yang luar biasa di sini yang ingin segera saya bagikan kepada Anda karena sangat dalam. Itu ditemukan di buku **Manuscript Release, Jilid 2, halaman 343-344: "Beberapa jam yang lalu saya mendengarkan keluhan jiwa yang tertekan. Setan datang kepadanya dengan cara yang tidak terduga."** Jeda. Apakah ini modus operandi setan ketika datang menggoda? Ini bukan yang biasa, tidak. **"Setan datang kepadanya,"** apa? **"... dengan cara yang tidak terduga."** Dengan kata lain, ini pengecualian. Baca terus: **"Dia mengira telah menghujat Juruselamat karena si penggoda terus memasukkan ke dalam pikirannya bahwa Kristus hanyalah seorang manusia, sekedar seorang manusia yang baik. Dia pikir bahwa bisikan setan adalah perasaan hatinya sendiri, dan ini membuatnya takut. Dia berpikir bahwa dia menyangkal Kristus, dan jiwanya sangat menderita. Saya meyakinkannya bahwa bisikan musuh ini bukan pikirannya sendiri, bahwa Kristus mengerti dan menerimanya; sehingga dia harus memperlakukan bisikan ini sepenuhnya dari Setan; dan keberaniannya harus timbul dengan kekuatan melawan pencobaan. Dia harus berkata, 'Aku adalah anak Tuhan. Aku menyerahkan diri, tubuh dan jiwa, kepada Yesus. Aku benci pikiran-pikiran yang sia-sia ini.' saya katakan kepadanya untuk tidak menerima sejenakpun bahwa itu berasal dari dia; tidak mengizinkan setan melukai Kristus dengan menjerumuskannya ke dalam ketidakpercayaan dan keputusan. Bagi mereka yang dicobai..."** Jeda. Ternyata ada orang lain yang dicobai dengan cara ini. Saya tahu saya pernah dicobai dengan cara ini. **"Bagi mereka yang dicobai, saya akan berkata, Sesaatpun jangan mengakui pencobaan setan sejalan dengan pikiran Anda sendiri. Berbalik darinya seperti yang Anda lakukan terhadap musuh sendiri."** Itu adalah salah satu cara setan mencoba kita, dengan langsung menanamkan pikiran jahat ke dalam pikiran kita. Dia melewati manusia lama kita; dia hanya menaruh pikiran di sana. Oke? Sekarang, saya percaya walaupun, bukanlah bentuk pencobaan yang umum.

Apa bentuk pencobaan yang paling umum? Setan paling sering mencoba kita dengan merangsang keinginan bejat yang egois atau selera makan dan hawa nafsu yang sudah rusak melalui input sensorik yang masuk ke dalam pikiran melalui panca indra. Apakah Anda dapat mengikuti? Itu adalah bentuk pencobaan yang paling umum. Nah, setan memang terlibat tetapi, secara nyata, dia bisa mengemasi tasnya dan pulang, di mana pun itu, dan kebanyakan orang tidak melihat perbedaannya. Mengapa? Karena dunia ini benar-benar dipenuhi dengan masukan dari indra, yang sensual, duniawi, materialistis, egois, bukan? Ke mana pun Anda memandang, semua yang Anda dengar, semua yang Anda lihat, di dunia ini ditujukan untuk merangsang

keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup. {1 Yoh 2:16} Bukan? ...dan itulah yang terjadi karena setan adalah penguasa dunia ini, {Yoh 14:30; Ef 2:2} dan dia sengaja mengaturnya seperti itu.

Sekarang, perhatikan pernyataan ini; **Buku Manuscript 47, 1896: "Seringkali Setan mengalahkan kita melalui kecenderungan alamiah dan selera makan kita." - oleh apa kita? "Kecenderungan alamiah dan selera makan kita." "Hal itu ditetapkan secara ilahi, dan ketika diberikan kepada manusia adalah murni dan suci,"**

Ingat, kita--berhenti sejenak di sini--kita pernah mengalaminya. Di Taman Eden, apa daya tarik setan pada orang tua pertama kita? **Hawa melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, menarik hati karena memberi pengertian. {Kej 3:6}** Itu adalah kemampuan yang diberikan Tuhan untuk menikmati kesenangan indrawi dengan cara yang halal dan sah, untuk menikmati perolehan hal-hal indah, menyenangkan mata, dan menikmati pengembangan diri untuk kemuliaan Tuhan, menarik hati karena memberi pengertian. Itu adalah keinginan yang tidak berdosa, sesungguhnya adalah suci, pemberian Tuhan. Tapi apa yang terjadi ketika orang tua pertama kita memanjakan itu dengan cara yang salah? Mereka menjadi apa? Rusak dan bejat; mereka menjadi tidak suci, dan sekarang itu dinamakan, **"keinginan daging yang berperang melawan jiwa." {1 Petrus 2:11}** Sekarang itu dinamakan **keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup. {1 Yoh 2:16}** Anda ingat pelajaran itu? {Pelajaran 21, hal. 4} Hanya ingin menyegarkan pikiran Anda tentang itu.

Sekarang, kembali ke pernyataan kita: **"Seringkali Setan mengalahkan kita melalui kecenderungan alamiah dan selera makan kita. Hal itu ditetapkan secara ilahi, dan ketika awalnya diberikan kepada manusia adalah murni dan suci, tetapi selera alami manusia telah diselewengkan oleh pemanjaan. Melalui pemuasan yang tidak suci itu menjadi 'keinginan daging, yang berperang melawan jiwa.' {1 Petrus 2:11}** Kecuali orang Kristen berjaga-jaga dan berdoa, Dia memberikan kelonggaran pada kebiasaan yang harus dikalahkan. Kecuali dia merasa perlu terus berjaga-jaga, kewaspadaan yang tidak ada hentinya, kecenderungannya, disalahgunakan dan disesatkan, akan menjadi sarana kemurtadan dari Tuhan." Oh, saudara-saudari, berhati-hatilah dan waspada. Inilah sebabnya mengapa Paulus sangat prihatin, walaupun sebagai orang Kristen yang dewasa, bahkan di jam-jam terakhir kehidupannya yang saleh, dia sangat prihatin; dan **dia melatih tubuhnya dan menguasai seluruhnya, supaya jangan apa? Ditolak. {1 Kor 9:27}** Dia sangat menyadari potensi itu, dan begitu juga kita.

Sekarang, alasannya - tolong pahami ini juga - alasan mengapa setan begitu berhasil dari... jenis percobaan ini, adalah karena kesenangan nyata yang diberikan oleh pemanjaan itu. Apakah Anda menangkapnya? Khususnya dalam hal nafsu kedagingan, yang adalah? ...selera makan dan nafsu gairah. Apakah itu memberikan kesenangan indrawi dengan memanjakan selera dan nafsu? Apakah benar? Jelas, tentu. Siapa yang membuat pengalaman yang menyenangkan itu? Ide siapa itu? - Tuhan, dan apa yang Setan lakukan, dia membonceng pemberian Tuhan itu, dan dia menjebak kita, melalui pelanggaran hukum, egois, pemanjaan berlebihan, untuk menghancurkan diri sendiri! Hanya memeras semua kesenangan indrawi yang bisa didapat dari melakukannya. Apakah Anda mendengar apa yang saya katakan? Dan saudara-saudari terkasih, khususnya dalam hal selera makan dan nafsu/gairah, Setan telah mendapatkan hasil yang luar biasa, bukan? ...dan sebagian besar orang di dunia ini, sibuk merusak diri sendiri melalui pemanjaan diri di area ini, tetapi **keinginan mata, dan keangkuhan hidup**, juga membawa kesenangan.

Kita ingin memperoleh banyak barang-barang yang indah, jadi kita melakukan pemburuan gila-gilaan untuk mendapatkan barang-barang itu, barang-barang indah dari dunia ini, dan itu benar-benar di luar kendali. Tahukah Anda apa salah satu industri terbesar di Amerika Serikat? Fasilitas penyimpanan. Ya! Fasilitas penyimpanan. Mengapa? Karena obsesi yang luar biasa untuk memperoleh barang... yang kita miliki sebagai orang Amerika. Kita semua suka berbelanja, Anda tahu itu, "*Belanja sampai tergeletak.*" Ada kesenangan di dalamnya. Ayo, mohon akui itu; jadi Anda mendapatkan semua barang itu, dan tidak lama kemudian lemari Anda akan sangat penuh, lalu garasi Anda juga sangat penuh, lalu Anda harus keluar dan membangun gudang di halaman belakang; dan jika Anda tidak membangun gudang, Anda harus menyewa gudang orang lain. Apakah Anda dapat mengikutinya? Anda tahu bahwa saya mengatakan yang sebenarnya. **Bukankah Yesus memiliki perumpamaan tentang ini? Ya, Dia memilikinya {Luk 12:15-35}**; dan mengapa bisa terjadi obsesi ini? Karena memberikan kesenangan. Kita suka mengumpulkan barang bagus. Ini memberi kesenangan; dan yang ketiga, motivasi ego, Anda tahu, dikagumi karena prestasi Anda, itu membawa kesenangan. Jadi, kita

lanjutkan pencarian yang kelewatan ini untuk menuruti **keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup {1 Yoh 2:16}** karena kenikmatan nyata yang diberikan kepada kita. Begitulah cara iblis mendapatkan hasil usahanya dari hal-hal ini dia mendorong kita melakukannya.

Sekarang, setelah membahas dari mana percobaan itu berasal, pertanyaan kita berikutnya adalah pertanyaan yang sangat penting. Tolong fokus dan konsentrasi dengan saya dalam hal ini. Kita perlu memastikan bahwa kita mengerti pada tahap mana, dan tepatnya dengan cara apa, percobaan menjadi dosa. Apakah Anda mengikutinya? Apakah itu penting untuk diketahui? Ya, itu penting untuk diketahui! Mengapa? Karena hanya jika Anda tahu persis di tahap mana dan dengan cara apa percobaan menjadi dosa maka Anda dapat mencegah percobaan menjadi dosa. Dan apakah itu penting untuk diketahui? Ya! Ya, tentu saja. Oke. Dengan cara apa dan pada tahap mana percobaan menjadi dosa? Mari kita gunakan ayat kita, proses lima tahap yang telah dijelaskan Yakobus untuk kita. Oke? Izinkan saya bertanya seperti ini: Kapan percobaan menjadi dosa? Pada tahap satu, dua, tiga, empat atau lima? Ini dia, **ayat 14: "Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh,"** Tahap pertama, **"keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya."** Tahap dua: **"Dan apabila keinginan keinginan itu telah dibuahi,"** Tahap tiga: **"itu melahirkan dosa;** Tahap empat: **"dan apabila dosa itu sudah matang, (Tahap lima) melahirkan maut."** {Yakobus 1:14-15} Oke? Berapa banyak yang mengatakan tahap satu? Berapa banyak yang mengatakan tahap dua? Berapa banyak yang mengatakan tahap tiga? ... Menarik, kita memiliki rumah yang anggotanya terbagi. Berapa banyak yang mengatakan tahap empat? Oke? Bagus. Tahap lima juga sudah terlambat. Oke? Jadi kita punya beberapa suara untuk tahap satu, dua dan tiga. Anda melihat tangan, satu dua dan tiga. Ini menunjukkan fakta yang jelas bahwa kita tidak benar-benar tahu tepatnya pada tahap mana, dan dengan cara apa, percobaan menjadi dosa; sebagian besar dari kita, banyak dari kita. Jadi, yang mana? ...dan kalian yang tidak bersuara, kalian pengecut yang sangat hati-hati.

Saudara-saudari, ayo kita bernalar bersama. Oke? Izinkan saya mengatakan, langsung saja, Saya percaya bahwa percobaan menjadi dosa pada tahap kedua, pada tahap kedua. Bagaimana? Mengapa? Yah, saya rasa jika kita mengenali persamaan rohani dari masing-masing tahap ini, kita akan mengerti mengapa saya memilih tahap kedua. Nah, bagi kalian yang mengatakan tahap satu, bagi kalian yang memilih tahap satu, Saya bisa membuat kasus yang bagus untuk Anda juga. Oke? Itu harus secara cermat dibedakan, tapi saya bisa membuat kasus yang bagus untuk Anda juga. Kalian yang bilang tahap tiga, maaf, kalian benar-benar sudah kelewat. Saya tidak bisa membuat contoh kasusnya. Mari kita bekerja dengan ini. Oke?

Tahap satu: apa itu? Itulah tahap bujukan. Nah, siapa yang membujuk siapa? Perhatikan saya. Apa tujuan si penggoda? Itu untuk melahirkan dosa. Bukan? Sekarang, siapa yang membujuk? Itu adalah manusia lama. Benar? **"Tiap-tiap orang dicobai olehinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya,"** apa? **"keinginannya sendiri."** {Yak 1:14} Itu adalah keinginan daging. Hakikat alamiah yang rusak itu dinamakan **"manusia lama,"** {Kol 3:9} disebut **"daging."** {1 Kor 15:50} Apakah Anda dapat mengikutinya? Sekarang Anda mungkin berkata, *"Yah, saya pikir dia sudah mati."* Ya, dengan iman. **...dan iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. {Ibr 11:1}** Oke? **Kita harus memperhitungkan dia mati {Rom 6:11}** setiap saat karena dalam kenyataan empiris dia masih hidup dan ada di dalam diri saya. Apakah Anda setuju dengan saya? Dan dia selalu mencoba merayu/membujuk seseorang sehingga dia dapat melahirkan apa? ...dosa-- atau dosa dapat dilahirkan, katakanlah seperti itu, sehingga dia dapat membuat dosa dilahirkan, dia ingin dosa dilahirkan. Jadi dia mencoba merayu siapa?

Baiklah, begini, kita akan bicara biologi dasar di sini. Jika Anda akan melahirkan, dan Anda seorang pria, apa yang harus Anda miliki? Anda harus mendapat bantuan. Benar? Anda harus memiliki seorang wanita, kan? maksud saya, kita sedang berbicara tentang biologi yang sebenarnya di sini. Anda harus memiliki seorang wanita. Sekarang jika manusia lama itu mau berhasil melahirkan dosa, dia harus mendapat bantuan seorang wanita. Siapa wanita yang harus membantu dia? Itu adalah kehendak. Apa itu, saudara-saudari? Itu adalah kehendak. Kehendak adalah sama dengan wanita dalam kodrat/hakikat manusia. Bekerja dengan saya dalam hal ini. Saya ingin Anda memahami ini. Apa itu kehendak? Kehendak adalah wanita dalam hakikat manusia. Anda tahu, dia bertanggung jawab atas rumah tangga saya; dia yang menjalankan urusan rumah. Tapi dia sendiri berada di bawah otoritas seorang suami. Oke? Sekarang siapakah suami yang menindas dan diktator dari kehendak secara alamiah? Siapa itu? Itu adalah manusia lama. Apakah Anda mengikuti ini? ...dan kehendak seperti istri yang tak berdaya dan penurut, kepada manusia lama itu. Bagian dari kutukan. Diilustrasikan dengan luar biasa dalam kutukan yang diucapkan kepada wanita itu. **"engkau akan berahi**

kepada suamimu dan ia akan," apa? "berkuasa atasmu." {Kej 3:16} Sekarang, hanya untuk membantu kita dalam diskusi ini, kita beri nama wanita ini. Sebut saja dia Wilma. Oke? Bukankah itu terdengar seperti nama yang cocok? Wilma. Oke? Ini adalah kehendak saya. Ini adalah Wilma yang sedang kita bicarakan.

Sekarang, secara alami, dengan siapa dia menikah? Manusia lama kita. Dia adalah orang kejam yang suka mengontrol, dan dia harus mendapatkan apa yang diinginkannya, dan dia meminta Wilma untuk tunduk dan kapan pun dia ingin melahirkan dosa, dia memintanya untuk bekerja sama, dan dia mendapatkan apa yang diinginkannya, bukan?

Sekarang, saudara-saudari, ada kebenaran yang sangat, sangat penting yang harus kita pahami di sini. Satu-satunya cara agar Wilma bisa dibebaskan dari ikatan pernikahan yang menindas ini, adalah dengan apa? ...kematian manusia lama itu. Apakah saya mendengar kata "amin"? {Amin} Anda tahu, kita menikah sampai kapan? Ayo, sampai kapan? ...sampai maut memisahkan kita; dan Wilma adalah istri yang penurut dan tak berdaya untuk manusia lama celaka yang disebut daging ini, sampai kapan? ...sampai dia apa? ...dia mati. Apakah saya mendengar kata "amin"? {Amin} Apakah ada cara agar dia bisa mati? Ya! Itulah gunanya salib. Apakah saya mendengar kata "amin"? {Amin} Saat kita datang ke salib, dan menerima dengan iman kematian Kristus atas dosa sebagai ganti kematian kita, hak istimewa apa yang bisa kita lakukan? Memperhitungkan manusia lama kita sudah apa? ...**mati, benar-benar mati bagi dosa.** {Rm 6:11} Memang. Sekarang saya sedang berbicara di sini tentang **Roma 7:1-6**, dan saya ingin meluangkan waktu untuk mempelajarinya bersama Anda, tapi sayang kita tidak ada waktu. Tapi ketika Wilma datang ke salib, ketika kita datang ke salib, dan Wilma memilih untuk menerima kematian Kristus; dia memiliki hak istimewa untuk memperhitungkan manusia lamanya apa? ...mati; dan dengan iman menerima kematian Kristus bagi dosa sebagai ganti kematian kita, apa yang bisa kita katakan kepada manusia lama itu? "*Aku mati bagi manusia lama itu.*" Tapi saudara-saudari, apa yang harus segera kita lakukan? **Kita mati bagi manusia lama itu**, menurut Paulus, **agar kita dapat menikah dengan yang lain.** {Rom 7:3} Siapa itu? ...itu adalah suami rohani kita, Yesus Kristus. Amin? Jadi di kayu salib, kita tidak hanya mengucapkan: "*Aku telah mati*" bagi manusia lama itu, kita juga mengucapkan apa? "*...Aku mau*" kepada Yesus. Aku menyerahkan kehendakku, Tuhan Yesus, kepada-Mu. Ambillah dia. Dia adalah pengantin yang dibeli dengan darah-Mu, dia adalah milikmu; tanpa syarat aku menyerahkan kehendakku kepada-Mu. Dan saudara-saudari terkasih, hanya ketika kita melakukan itu, mohon dengar... ..hanya ketika kita melakukan itu, kita akan mendapatkan dari Kristus, suami rohani kita, kuasa melalui motivasi kasih dan Roh Kudus, yang cukup untuk menolak bujukan manusia lama itu, dan lebih memilih untuk menyerahkan kehendak kita pada keinginan Roh, Roh Kudus, dikomunikasikan kepada kita melalui hati nurani kita.

Sekarang, kembali kepada tahapan percobaan kita. Jika kehendak telah diserahkan kepada Kedaulatan Yesus Kristus, dia bisa, Wilma bisa, menolak bujukan manusia lama itu. Tetapi jika kehendak belum diserahkan kepada Yesus Kristus, jika dia belum menikah dengan yang lain, dan memasuki pernikahan kudus, persatuan pernikahan rohani dengan Kristus... Siapa yang menyebut dirinya sendiri sebagai ? ... **Suami kita.** {Yes 54:5} - sangat, sangat signifikan. Jika dia telah memasuki perkawinan rohani itu, dengan kekuatan-Nya, dia bisa menolak bujukan yang menggoda itu, tapi jika belum, apa satu-satunya hal yang bisa dia lakukan? - tunduk, setuju, mengiyakan. Yang bisa dia lakukan hanyalah menurut. Dan saudara-saudari terkasih, pada saat Wilma berkata, "Ya" kepada keinginan daging dalam privasi pikiran terdalam, percobaan telah menjadi dosa. Apakah Anda mengikuti itu? "**Tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya.**" {Yakobus 1:14} Anda sekarang tahu, itu adalah bujukan/rayuan manusia lama itu. Percobaan harus melibatkan pikiran kita, bukan? Anda tidak dicobai kecuali pikiran Anda terlibat. Manusia lama itu membujuk/merayu kita sebab itu kita memiliki pikiran yang salah.

Jadi, yang menentukan apakah percobaan menjadi dosa atau tidak, adalah apa yang kita lakukan dengan pikiran salah itu. Apakah Anda mengikuti ini? Jika kita menyetujui pikiran yang salah itu dan membiarkannya berlama-lama di pikiran kita, di mata Tuhan apa yang telah kita lakukan? Kita telah berdosa. Kita telah berdosa, dan itu ada di dalam rahim pikiran, cikal bakal dosa. Apakah Anda mengikuti ini? Kita menggunakan pelajaran dari Yakobus mengenai gambaran fisik untuk membantu kita lebih memahami apa yang terjadi di alam rohani. Ketika Wilma berkata, "ya" pada keinginan daging, telah terjadi pembuahan, dan ada di dalam rahim pikiran, cikal bakal dosa. Apa yang akan terjadi cepat atau lambat? Ayo jawab... Anda akan melahirkan. Itu tahap selanjutnya. Apa itu? Itulah saat Anda melakukan perbuatan. Itu adalah saat Anda melakukan perbuatan itu. Itulah saat yang dikandung keluar dari rahim pikiran ke ranah perilaku. Apakah

Anda memahami itu? Melahirkan di sini adalah melakukan dosa. Tapi saudara-saudari, sebelum Anda melahirkan, Anda harus apa? ...mengandung; dan tolong ketahuilah bahwa di mata Tuhan, percobaan telah menjadi dosa pada saat pembuahan, bukan pada tahap kelahiran. Saya harap itu jelas. ...Saya harap itu jelas.

Sekarang... Dengarkan pernyataan luar biasa ini: **Dalam Signs of the Times, 18 Desember 1893: "Setan tidak bisa memaksa siapa pun untuk berbuat dosa. Dosa adalah tindakan individu si pendosa. Sebelum dosa ada di hati, persetujuan kehendak harus..."** apa? "diberikan, dan segera setelah diberikan, dosa menang, dan neraka bergembira." - segera setelah apa diberikan? ... **persetujuan dari kehendak.** Jadi kapan percobaan menjadi dosa? Ketika Wilma mengatakan "ya" pada rayuan/bujukan manusia lama itu. **Keinginan telah dibuahi dan kita telah berdosa. {Yakobus 1:15}** Saudara-saudariku, satu lagi: Buku **Testimonies, Volume 4, halaman 623: "Pikiran hati dilihat/dinilai oleh Allah. Ketika pikiran yang tidak murni di simpan dalam hati, mereka tidak perlu diungkapkan dengan kata atau diwujudkan dalam tindakan dosa dan membawa jiwa ke dalam penghukuman. Kesuciannya tercemar, dan si penggoda telah menang."** Apakah kita semua jelas tentang kapan, dan dengan cara apa percobaan menjadi dosa? Saya harap jelas.

Di bagian kedua, kita akan mempertimbangkan dengan cermat bagaimana kita bisa mencegah hal itu terjadi. Mari berdiri untuk berdoa.

Bapa di surga, terima kasih banyak atas pelajaran yang dalam dari kitab Yakobus mengenai anatomi dan fisiologi percobaan, dan bagaimana itu menjadi dosa. Tolong bantu kami untuk mempelajari pelajaran spiritual yang penting, dan tolong kami mempelajari rahasianya mencegah percobaan agar tidak menjadi dosa. Buatlah ini menjadi jelas dipahami; bantu kami untuk tidak hanya memahaminya dalam pikiran kami, tetapi yang paling penting membantu kami untuk mengalaminya dalam hidup kami. Ini adalah doa kami dalam nama Yesus. Amin.